

**LINGKUNGAN TEMPAT TINGGAL DAN HUBUNGANNYA DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR
NEGERI 03 LANGKI KECAMATAN TANJUNG GADANG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

Dini Susanti¹⁾, Rosi Anggraini²⁾

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email : dinisusanti35@gmail.com¹⁾

rosianggraini38@yahoo.com²⁾

Abstract: *This research is motivated by observations made at SD Negeri 03 Langki, Tanjung Gadang District, Sijunjung Regency. The purpose of this study was to study the description of the environment where students live as well as to learn how to study students in SD Negeri 03 Langki Subdistrict of Tanjung Gadang, Sijunjung District, to find out the relationship between the environment of educators' residence and learning participants at SD Negeri 03 Langki Subdistrict of Tanjung Gadang, Sijunjung District. This study uses quantitative methods with correlational types, 144 study populations and 38 samples of this study are research samples because of more than 100 people. The technique of collecting data in this research uses a questionnaire, after the data is obtained the researcher analyzes the data with the formula of percentage and moment of production.*

The results in this study are: (1) The environment of residence in SD 03 Langki Subdistrict of Tanjung Gadang Sijunjung Regency is classified as good (2) the learning motivation of students at SD Negeri 03 Langki Subdistrict of Tanjung Gadang Sijunjung Regency is classified as low (3) between the Neighborhood of residence with learning motivation of students in SD Negeri 03 Langki, Tanjung Gadang District, Sijunjung Regency. Researchers suggest after conducting research on equal participation between schools and the community in increasing students' learning motivation.

Keywords: *Living Environment, Student's Learning Motivation*

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada SD Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran lingkungan tempat tinggal peserta didik serta untuk mengetahui bagaimana gambaran motivasi peserta didik di SD Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, untuk mengetahui hubungan lingkungan tempat tinggal peserdidik dengan motivasi belajar peserta dik di SD Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional, populasi berjumlah 144 dan sampel 38 ini adalah penelitian sampel kerana respondennya lebih dari 100 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner, setelah data diperoleh maka peneliti menganalisa data tersebut dengan rumus persentase dan *produc moment*.

Hasil dalam penelitian ini adalah: (1) lingkungan tempat tinggal di SD Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung tergolong baik (2) motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung tergolong rendah (3) terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar peserta didik di SD Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Saran peneliti setelah melakukan penelitian supaya adanya kerja sama antara sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Lingkungan Tempat Tinggal, Motivasi Belajar Peserta Didik

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi bangsa Indonesia merupakan modal sosial yang strategis dan realistis dalam pembangunan. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan pembangunan tidak hanya dilihat dari segi ekonomi dan banyaknya material yang dimiliki, melainkan lebih ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa: pendidikan merupakan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif ikut mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Muhibbinsyah (2010:135) “lingkungan sosial peserta didik adalah masyarakat, tetangga dan juga teman-teman sepermainan disekitar perkampungan peserta didik tersebut”. Kondisi masyarakat lingkungan peserta didik yang kurang perhatian terhadap pendidikan anak dan anak-anak yang putus sekolah akan sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, karena peserta didik tersebut akan menemukan kesulitan ketika menemukan teman belajar atau berdiskusi serta meminjam alat-alat belajar tertentu yang dibutuhkan peserta didik yang kebetulan belum dimilikinya. Menurut Kompri (2016:3) motivasi adalah kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi instrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada salah seorang guru yang bernama Bedi kurniawan yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Januari 2019 bahwa di Sekolah Dasar Nagari 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung itu terlihat masih kurangnya perhatian lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik terhadap pendidikan anak, hal itu terlihat dari kurangnya keinginan peserta didik untuk datang kesekolah dan juga disebabkan orang tua peserta didik lebih memilih anaknya untuk menolok dia kesewah dari pada pergi kesekolah, dan juga teman-teman bermain disekitar lingkungan tempat tinggal peserta didik tersebut masih banyak yang tidak mau bersekolah karena anak-anak tersebut lebih suka bermain dari pada bersekolah itu dikerenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak mereka, serta di lingkungan tempat tinggal pesertadidik Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang tersebut masih banyak pesepsi orang tua bahwa sekolah itu kurang penting karena kata orang tua peserta didik tersebut sekolah itu hanya menghabiskan uang dan nanti ujung-ujungnya bekerja menjadi petani, itulah yang dikatakan olehh salah satu orang tua peserta didik yang bernama Nera Wati, hal itulah yang membuat kurang termotivasinya peserta didik dalam belajar karena kurangnya perhatian masyarakat dan orang tua di lingkungan tempat tinggal peserta didik terhadap pendidikan anak, selain itu faktor ekonomi orang tua juga mempengaruhi motivasi belajar peserta didik karena orang tua peserta didik banyak yang kurang mampu dalam segi ekonomi sehingga membuat kurangnya pelengkapan sekolah peserta didik seperti, pakaian sekolah dan alat-alat tulis yang dimiliki peserta didik kurang lengkap sehingga peserta didik malas untuk belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung tersebut maka, dari itu peneliti tertarik untuk membuktikan apakah ada hubungan lingkungan tempat tinggal peserta didik dengan motivasi belajar peserta didik. Untuk itu, peneliti mengangkat penelitian ini dengan judul “**Lingkungan Tempat Tinggal dan Hubungannya dengan Motivasi Bekajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri O3 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.**”

Identifikasi Masalah pada jurnal ini adalah Banyak kondisi sosial ekonomi orang tua peserta didik yang kurang mampu memenuhi kebutuhan sekolah peserta didik, Kurangnya perhatian lingkungan tempat tunggal disekitar peserta didik terhadap pendidikan, Keinginan peserta didik untuk belajar kurang, Motivasi peserta didik rendah.

Batasan Masalah pada jurnal ini adalah yang berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal dan hubungannya dengan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Rumusan Masalah pada jurlini adalah Bagaimanakah gambaran Lingkungan Tempat Tinggal Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 03

Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten sijunjung?, Bagaimana gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung?, Apakah terdapat Hubungan Lingkungan Tempat Tinggal Peserta didik Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung?.

Tujuan Penelitian pada jurnal ini adalah Untuk mengetahui gambaran Lingkungan Tempat Tinggal Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, Untuk mengetahui gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten, Untuk mengetahui hubungan Lingkungan Tempat Tinggal Peserta Didik Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Dan adapun Manfaat Penelitian ada dua yaitu Manfaat teoritis dan Manfaat praktis.

Hipotesis pada penelitian ini adalah Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Tempat Tinggal Peserta didik Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Tempat Tinggal Peserta didik Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

B. KAJIAN PUSTAKA

Lingkungan tempat tinggal adalah suatu daerah yang dijadikan pemukiman oleh seorang untuk hidup dan menetap. Menurut Bahrain T (2000:71) "Lingkungan tempat tinggal adalah suatu daerah yang dijadikan oleh sekelompok orang sebagai tempat pemukiman". Sedangkan menurut Harjono (2008:1) "Lingkungan tempat tinggal adalah segala yang terdapat disekitar makhluk hidup tinggal, baik yang bersifat *biotik* dan *abiotik* yang selalu berinteraksi secara timbal balik. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan tempat tinggal adalah suatu daerah yang dijadikan seseorang sebagai tempat pemukiman dan tempat dimana seseorang berinteraksi dengan makhluk hidup disekitarnya.

Macam-macam lingkungan tempat tinggal adalah Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama untuk anak mendapatkan pendidikan. Menurut Munib (2005:76) "lingkungan adalah sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya". Menurut Ahmadi (2007:167) "keluarga adalah kelompok sosial kecil yang umumnya, terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mempunyai hubungan sosial relative tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan adopsi." Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan lingkungan keluarga adalah kesatuan kelompok sosial kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai hubungan sosial relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah serta perilaku yang mempengaruhi kelangsungan dan kesejahteraan hidupnya. Menurut sukmadinata (2004: 133) "lingkungan sosial adalah "lingkungan dimana warga memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar didalamnya yang akan memberikan pengaruh dan semangat dan perkembangan belajar peserta didik". Pendapat lain juga dikemukakan oleh Purwanto (2000:6) "lingkungan masyarakat adalah manusia-manusia lain disekitar individu, yang mempengaruhi individu bersangkutan".

Ciri-ciri Lingkungan tempat tinggal Suatu tempat bisa dikatakan sebagai lingkungan tempat tinggal adalah jika suatu daerah tersebut mempunyai lahan yang bisa dijadikan seseorang untuk membuat rumah dan bisa membuat lahan pertanian atau usaha untuk kelangsungan hidup. Menurut Bahrain T (2000:73) Ciri-ciri lingkungan tempat tinggal adalah sebagai berikut:(1)Terdiri dari sekelompok rumah, sejumlah lumbung padi,(2) didekat sekitar desa biasanya terdapat lahan perkarangan sebagai lahan usaha untuk mendukung kehidupan atau kebutuhan sehari-hari, (3) lahan usaha tani umumnya terdapat jauh atau terpisah dari tempat tinggal, (4) disela-sela lahan usaha tani terdapat lahan perternakan. Apabila suatu kampung sudah memiliki ciri-ciri di atas maka kampung tersebut sudah bisa dikatakan lingkungan tempat tinggal karena sudah adanya lahan untuk penghasilan penduduk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Motivasi timbul apabila ada dorongan dari dalam diri seorang untuk melakukan sesuatu. Menurut Sadirman (2014:75) bahwa “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk dapat menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.” Menurut Donald (dalam Sardiman 2014:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadapnya tujuannya”. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keinginan yang berasal dari luar untuk melakukan sesuatu dengan suka dan senang hati terhadap sesuatu yang dilakukannya. Motivasi dapat juga dikatakan suatu keinginan yang ada dari dalam diri seseorang untuk menggapai suatu tujuan dan cita-cita yang ada dalam dirinya dengan perasaan senang dan tidak merasa dibebani apapun yang dilakukannya.

Fungsi Motivasi dalam kehidupan seseorang mempunyai banyak fungsi diantaranya adalah untuk mendorong manusia melakukan sesuatu kegiatan yang diinginkannya, serta adanya keinginan seseorang untuk lebih sukses dalam segala hal. Menurut Sadiman (2014:85) “Motivasi dapat berfungsi untuk (1) mendorong manusia untuk berbuat, Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (2) menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, (3) menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan yang harus dikerjakan. Macam-macam Motivasi dalam diri seseorang tidak hanya dari dalam saja namun banyak macam-macam bentuk motivasi. Menurut Muhibbinsyah (2010:134) “Motivasi di bedakan menjadi dua yaitu: (1) motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, (2) Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar diri individu peserta didik yang juga mendorong untuk melakukan kegiatan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi pada diri seseorang tidak timbul begitu saja tetapi banyak hal yang mendorong timbulnya motivasi. Menurut Hamalik (2013:113) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi adalah: (1) Tingkat kesadaran diri peserta didik atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku atau perbuatanmya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai, (2) Sikap guru terhadap kelas. Guru yang selalu bersikap bijak dan selalu merangsang peserta didik untuk berbuat kearah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas, akan menumbuhkan sikap intrinsik itu, tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada ransangan-ransangan sepihak maka sifat ekstrinsik lebih dominan, (3) Pengaruh kelompok peserta didik. Apabila pengaruh kelompok lebih kuat maka motivasinya lebih condong kesifat intrinsik, (4) suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar peserta didik..

Prinsip-prinsip Motivasi belajar Wahab (2016:129) ada beberapa prinsip motivasi diantaranya: Motivasi sebagai dasar penggerak, motivasi intrinsik lebih utama dari pada motivasi ekstrinsik, Motivasi pujian lebih baik dari pada hukuman, Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar, Motivasi melahirkan prestasi belajar. Peran motivasi dalam belajar mempunyai beberapa dalam diri peserta didik, diantaranya yaitu menentukan ketekunan belajar peserta didik. Menurut Uno (2011:27) ada beberapa peran motivasi diantaranya: “(a) Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar, (b) Peran motivasi dalam menjelaskan tujuan belajar, (c) Motivasi menentukan ketekunan belajar”. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Hamalik (2013: 166) ada beberapa cara diantaranya: “(a) memberi angka, (b) pujian, (c) hadiah, (d) kerja kelompok, (e) persaingan, (f) tujuan dan *lever of aspiration*, (g) sarkasme, (h) penilaian, (i) karya wisata, (j) film pendidikan, (k) belajar melalui radio”.

Indikator Motivasi Menurut Uno (2011:23) indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (c) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (d) Adanya penghargaan dalam belajar, (e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.. Ciri-ciri Motivasi Menurut Sadiman (2014:83) ada beberapa ciri-ciri motivasi dalam diri seseorang adalah sebagai berikut: (a) Tekun menghadapi tugas, (b) Ulet menghadapi kesulitan. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin, (c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam

masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentang terhadap setiap tindakan kriminal, amoral, (d) Lebih senang bekerja mandiri, (e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (f) Dapat mempertahankan pendapatnya, (g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (h) Senang mencari dan memecahkan masalah sosial". **Hubungan Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik** Perkembangan anak tidak lepas dari dua faktor yang saling berkaitan yaitu faktor lingkungan dan faktor bawaan. Tentunya, tidak semua anak beruntung yang mengenyam dan menjalani hidupnya di lingkungan yang mendukung, dan memberikan kesempatan pada mereka untuk berkembang dan bereksplorasi secara wajar. "Apabila anak akan dibiarkan hidup dalam keadaan seperti ini, anak tidak akan memiliki keyakinan akan kemampuannya, merasa akan gagal, perasaan tak berharga, perasaan tidak mampu dan perasaan rendah diri" (santroc, 1995).

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data atau informasi yang dihasilkan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan analisis statistik (sugiyono, 2008:7). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis korelasi. Menurut Sudjono, (2012 : 178). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono 2013 : 80). Populasi adalah seluruh subyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung sebanyak 144 orang.

Menurut Arikunto (2006 : 174). " sampel merupakan bagian atau wakil dari populasi yang diteliti ". Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *random sampling*. *Random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mencampurkan subjek-subjek tanpa mempertimbangkan tingkatan-tingkatan dalam populasi (Prasetyo 2013 : 123). Dalam penelitian ini peneliti mengambil 25% (38) dari 144 peserta didik sekolah dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung menjadi sampel.

Jenis data pada penelitian ini yang dibutuhkan adalah Data tentang bagaimana lingkungan tempat tinggal peserta didik Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, Data tentang bagaimana motivasi peserta didik sekolah dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2006:129). Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik Negeri Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung, yang berjumlah 144 orang.

Uji validitas data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas yang didapat dari penyebaran angket. Validitas itu menggambarkan bahwa pertanyaan yang digunakan mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur Kriteria pengujian: jika r hitung $>$ r tabel maka angket dikatakan valid. Jika r hitung $<$ r tabel maka angket dikatakan tidak valid atau dengan bantuan *microsoft excel*.

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r = Angka indeks kelas product moment

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

Setelah melakukan uji coba angket kepada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 31 Pasirkandang, dengan jumlah responden 15 orang. Kemudian dilakukan analisis data dengan menggunakan program *microsoft excel*,

$$R = \left(\frac{K}{K-1} \right) 1 - \frac{M(K-M)}{KVt}$$

Keterangan

Rn= tingkat rehabilitas instrumen

K= banyaknya butir pertanyaan

M= jumlah variabel butir

Vt= variabel total

maka akan terlihat valid atau tidak valid pernyataan yang diberikan kepada responden. Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil atau konsisten. Kriteria pengujian : jika r alpha kecil dari r tabel, berarti tidak reliabel, sedangkan jika r alpha besar dari r tabel berarti keseluruhan butir tersebut reliabel. Setelah melakukan uji coba angket kepada peserta didik di SDN 31 Pasir Kandang Kecamatan koto Tengah Kabupaten Sijunjung dengan jumlah responden 15 orang, kemudian dilakukan penelitian dengan menggunakan microsof excel, maka dapat hasil *Alpha Cronbach* sebesar 0,76208414 dengan r tabel 0,514, maka r alpha besar dari r tabel maka dinyatakan reliabel.

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Data penelitian didapatkan dengan cara penyebaran kuesioner ini diberikan peserta didik sekolah dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung untuk memperoleh informasi lingkungan tempat tinggal dan motivasi belajar peserta didik. Alat pengumpulan data menggunakan skala likert dengan empat alternative jawaban yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP).

kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, menghitung agar rumusan masalah terjawab, dan menghitung untuk uji hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini dibagi dua yaitu : Untuk melihat gambaran lingkungan tempat tinggal peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung dihitung dengan rumus persentase :

$$\text{Persentase : } p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = jumlah frekuensi

N = jumlah sampel

Untuk melihat gambaran motivasi peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung.

$$\text{Persentase: } P \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = jumlah frekuensi

N = Jumlah sampel

Untuk melihat hubungan lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar belajar peserta didik Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung digunakan teknik analisis data, yaitu rumus *produc moment* dengan bantuan program SPSS 16 dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r = Angka indeks kelas *produc moment*

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan y

Ha :terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan tempat tinggal peserta didik dengan motivasi belajar. *Ho* : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan tempat tinggal peserta didik dengan motivasi belajar peserta didik

D. HASIL PENELITIAN

Gambaran lingkungan tempat tinggal didapatkan dengan penyebaran kuesioner kepada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki. Dengan jumlah kuesioner 15 butir dengan alternatif empat jawaban yang diisi sesuai yang dirasakan peserta didik di lingkungan tempat tinggalnya, agar dapat mengklasifikasikan lingkungan tempat tinggal peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki, terlebih dahulu dicari skor terendah dan skor tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kuesioner penelitian yang telah diisi. Kemudian untuk menetapkan skala interval di lakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan ditambah satu selanjutnya hasil yang telah diperoleh dibagi empat yaitu sebanyak jalur skala yang dibutuhkan.

Distribusi Frekuensi Skor Lingkungan Tempat Tinggal

Klasi fikasi	Interval	frekuensi	Persentase
Sangat baik	47-52	7	18,42 %
Baik	41-46	15	39,47 %
Kurang baik	35-40	13	34,21 %
Tidak baik	29-34	3	7,89 %

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat diuraikan bahwa: ada 7 orang peserta didik dengan persentase 18,42 % yang berpendapat bahwa lingkungan tempat tinggal sangat baik, terdapat 15 orang peserta didik dengan persentase 39,47% yang berpendapat bahwa lingkungan tempat tinggal baik, terdapat 13 orang peserta didik dengan persentase 34,21% berpendapat bahwa lingkungan tempat tinggal kurang baik, dan 3 orang peserta didik dengan persentase 7,89% berpendapat bahwa lingkungan tempat tinggal tidak baik. Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh mean 41,6 angka ini jika dikonsultasikan dengan lingkungan tempat tinggal dapat dikategorikan baik yaitu berkisar 41-46. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata lingkungan tempat tinggal peserta didik di Skolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung tergolong pada klasifikasi baik.

Gambaran motivasi belajar peserta didik didapatkan dengan penyebaran kuesioner kepada peserta didik di Sekolah Dasar 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Dengan jumlah 15 pernyataan dengan empat jawaban alternatif, kuesioner yang dibagikan diisi langsung oleh peserta didik sesuai apa yang dirasakan pada diri peserta didik tersebut, agar dapat mengkalisifikasikan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki, terlebih dahulu dicari skor terendah dan skor tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kuesioner penelitian yang telah diisi oleh peserta didik. Kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurang ditambah satu. Selanjutnya hasil yang telah diperoleh dibagi empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan

Distribusi Frekuensi Skor Motivasi

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentasi
Sangat tinggi	55-60	2	5,26%
Tinggi	49-54	10	26,31%
Rendah	43-48	22	57,89%
Sangat rendah	37-42	4	10,52%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas dapat diuraikan bahwa ada 2 orang peserta didik dengan persentase 5,26% yang berpendapat bahwa motivasi belajar peserta didik sangat tinggi, terdapat 10 orang peserta didik dengan persentase 26,31% yang berpendapat bahwa motivasi belajar peserta didik tinggi, terdapat 22 orang peserta didik dengan persentase 57,89% yang berpendapat bahwa motivasi belajar peserta didik rendah, dan 4 orang peserta didik dengan persentase 10,52% yang berpendapat bahwa motivasi belajar peserta didik sangat rendah. Setelah dilakukan penjumlahan skor, diperoleh mean 47,07, angka ini jika dikonsultasikan dengan motivasi belajar peserta didik dapat dikategorikan pada klasifikasi rendah yaitu berkisar 43-48. Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung tergolong pada klasifikasi rendah.

Pengujian hipotesis Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung”. Setelah dilakukan analisis dengan bantuan SPSS 20, diperoleh r hitung 0,339 dan r tabel dengan $n = 38$ 0,320. Bila dibandingkan antara r hitung dengan r tabel, maka r hitung lebih besar dari r tabel. Berdasarkan perhitungan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan tempat tinggal (X) mempunyai hubungan dengan motivasi belajar peserta didik (Y) dengan demikian hipotesis (H_a) dalam penelitian yang berbunyi “terdapat hubungan yang signifikan lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung”. Diterima dan H_0 dalam penelitian ini yang berbunyi “tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 langki kecamatan Tanjung gadang Kabupaten Sijunjung”. Ditolak.

Pembahasan: Lingkungan tempat tinggal adalah lingkungan yang dijadikan oleh sekelompok orang untuk tinggal atau menetap. Menurut Bahrain T (2000:71) “Lingkungan tempat tinggal adalah suatu daerah yang dijadikan oleh sekelompok orang sebagai tempat pemukiman”. Lingkungan tempat tinggal peserta didik berdasarkan data yang peneliti dapatkan di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung diklasifikasikan baik. Maka berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan lingkungan tempat tinggal peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung sudah baik.

Djaali (2013:100) mengemukakan “apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan motivasi belajar anak”. Sejalan dari pendapat di atas penelitian ini juga membuktikan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung” dengan koefisien korelasi rendah. Karena ada hubungan yang signifikan seperti temuan di atas, maka lingkungan tempat tinggal yang baik seharusnya menunjukkan motivasi belajar peserta didik tinggi. Akan tetapi bila terlihat dari gambaran, ternyata lingkungan tempat tinggal yang baik namun motivasi belajar peserta didik masih rendah. Setelah dilihat namun bukan hanya lingkungan tempat tinggal saja yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

E. KESIMPULAN

Setelah penelitian dilakukan maka dapat hasilnya yaitu Gambaran lingkungan tempat tinggal di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung tergolong kepada klasifikasi baik, Gambaran motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung tergolong pada klasifikasi rendah, Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan tempat tinggal dengan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 03 Langki Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung dengan korelasi rendah.

Saran: Bagi masyarakat diharapkan memberikan bimbingan ketika anak kesulitan dalam belajar dengan cara menyediakana atau membuat pondok baca. Diharapkan adanya kerja sama

antara sekolah dengan masyarakat dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Diharapkan kepada peserta didik tidak malu-malu bertanya kepada lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik ketika ada kesulitan dalam belajar. Bagi masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar. Bagi orang tua juga diharapkan dapat meluangkan waktunya dalam membimbing anak belajar di rumah, agar anak bersemangat dalam belajar. Bagi guru diharapkan dapat membantu peserta didik tidak hanya dalam belajar akan tetapi dalam memotivasi peserta didik untuk semangat dalam belajar.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- B.Uno, Hamza. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran* . Online tersedia : [Http:// Pentingnya-motivasi- dalam-belajar.html](http://Pentingnya-motivasi-dalam-belajar.html). (2Januari 2018)
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Dewantara. 1987. *Lingkungan Masyarakat*. Yogyakarta: Majelis luhur Persatuan Taman Siswa
- Hamalik, Omar. 2013. *Proses belajar mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Harjono, muhammad Adiwardana. 2008. *Perbedaan Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kondisi Tempat Tinggal Mahapeserta didik Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang*. Malang.UNM
- Hurton. 2014. [http:// Lingkungan Masyarakat. Html. Com](http://LingkunganMasyarakat.html). Diakses 2 Januari 2018
- Munib, Achmad. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan Semarang*. Semarang: Unnes Press
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Binakarya
- Kompri. 2015. *Motivasi Belajar Perspektif Guru dan Peserta didik*. Bandung : PT Remaja Rosada
- Prasetyo. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: rajawali Pers
- Purwanto. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda karya
- Soekanto. 1999. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Sruktur Masyarakat*. Jakarta: PT Grafindo Raja Persada
- Santroc Jhon W. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motivasi : belajar mengajar* . Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Sarlito W . 2011.*Psikologi Sosial* . Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Siahan. 2000. *Cara Ibu dan Ayah Mendidik Anak*. Bandung
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alpha Beta
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabet
- Sugihen, Bahrein. 2000. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Fakto-fakto yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia no 23 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KEBIASAAN REMAJA PUTRA MEROKOK DI SMAN 2 TUALANG

Dwiana Indah Lestari

Kebidanan, Akademi Kebidanan Salma

email :dwianaindah75@gmail.com

Abstract : *According to the Indonesian Ministry of Health in 2010 stated that in Indonesia, approximately 70% of smokers start the habit before the age of 19 years. The proportion of new smokers continue to grow while the group of younger children aged 5-9 years. Subdistrict Tualang Siak that society also consists of mostly teenagers who are studying there at some High School is one of SMAN 2 Tualang, the strategic location of the District Tualang are usually used student as a gathering place very high risk encouraging increased naughtiness such as smoking in adolescents. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes towards smoking habits of young men in SMAN 2 Tualang 2014. This type of research is the design of Analytical and quantitative cross-sectional approach. The total sample of 75 respondents from 293 population sampling by means of random sampling. Univariate analysis was used and the Bivariate chi-square test to determine the relationship between knowledge and attitudes towards smoking habits of young men. The results of this study showed a significant relationship between knowledge of knowledge of the smoking habits of young men, with the value of pvalue = 0.035 and OR = 1,357 value. and the existence of a significant relationship between attitude attitudes towards smoking habits of young men with values pvalue = 0.010 and OR = 6,067 value. Therefore we can conclude the results of research in SMAN 2 Tualang that there is a relationship of knowledge and attitudes towards smoking habits of young men, that respondents with low knowledge have the opportunity to perform 1,357 times smoking habits, and attitudes of respondents who have agreed to have the opportunity to take action 6,067 times the smoking habit. Suggested for respondents to be able to attend the seminar on lung health associated with smoking.*

Keywords : *Relationship, knowledge, attitude, teen smoking*

Abstrak : Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010 menyatakan bahwa di Indonesia sekitar 70% dari perokok memulai kebiasaannya sebelum berumur 19 tahun. Proporsi perokok pemula itu terus membesar sementara kelompok adik-adik mereka usia 5-9 tahun. Kecamatan Tualang Kabupaten Siak yang masyarakatnya juga terdiri dari remaja yang sebagian sedang menuntut ilmu terdapat di beberapa Sekolah Menengah Umum salah satunya adalah SMAN 2 Tualang, lokasi strategis Kecamatan Tualang yang biasanya digunakan siswa/siswi sebagai tempat berkumpul yang sangat beresiko tinggi mendorong meningkatnya kenakalan-kenakalan pada remaja seperti merokok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kebiasaan remaja putra merokok di SMAN 2 Tualang tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Analitik dan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 75 responden dari 293 populasi pengambilan sampel dengan cara random sampling. Analisa yang digunakan adalah Univariat dan Bivariat dengan uji chi-square untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kebiasaan remaja putra merokok. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan pengetahuan yang bermakna antara pengetahuan terhadap kebiasaan remaja putra merokok, dengan nilai Pvalue=0.035 dan nilai OR=1.357. dan adanya hubungan sikap yang bermakna antara sikap terhadap kebiasaan remaja putra merokok dengan nilai Pvalue=0.010 dan nilai OR=6.067. Sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian di SMAN 2 Tualang yaitu terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kebiasaan remaja putra merokok, yaitu responden dengan pengetahuan rendah mempunyai peluang 1.357 kali untuk melakukan kebiasaan merokok, dan responden yang mempunyai sikap setuju mempunyai peluang 6.067 kali untuk melakukan tindakan kebiasaan merokok. Disarankan bagi responden untuk dapat mengikuti seminar tentang kesehatan paru-paru yang berkaitan dengan kebiasaan merokok.

Kata Kunci : Hubungan, Pengetahuan, sikap, kebiasaan merokok, remaja